



Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Dengan Metode Belajar Peran di Tk Aulia Dusun II Paya Lombang Kab. Serdang Bedagai

Nurlaila Hayati¹, Masdeani Dasopang², Cut Nurul Haniyah³, Hotma Sari Harahap⁴, Intan Puspita Sari⁵, Nisafira Yulianti⁶, Fitra Handayani⁷, Hilda Zahra Lubis⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nurlailahayati782@gmail.com¹, masdeanidasopang14@gmail.com²,
cutnurul62@gmail.com³, piaud24.hotmasari04@gmail.com⁴, intanpiaud4@gmail.com⁵,
piaudnisafirayulianti@gmail.com⁶, vitra6451@gmail.com⁷, hildazahralubis@uisu.ac.id⁸

Abstrak

Mengembangkan bakat dan minat anak bertujuan untuk menjadikan anak belajar sesuai bidang minat dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan kepentingan yang mereka miliki. Dalam mendidik anak menjadi pribadi yang handal, orang tua memiliki tugas yang berat dan memainkan peran yang menentukan. Orang tua wajib memahami karakter anak di masa depan, mengakui hak-hak mereka dan kemudian mengupayakan terciptanya lingkungan pendidikan yang memelihara semua aspek perkembangan yang meliputi mental, minat, dan kreativitas secara optimal cara yang seimbang. Selain perkembangan fisik anak, kognisi dan psikomotor, orang tua juga perlu memperhatikan aspek afektif dan spiritual aspek yang masih harus diajarkan oleh orang tuanya agar dia menjadi tangguh individu dalam urusan dunia dan agama. Artikel ini, sebagai tambahan, menyediakan gambaran tentang cara mengembangkan anak, minat, bakat dan juga kreativitas lihat bagaimana Al-Qur'an memberikan bimbingan spiritual kepada anak-anak sejak kecil, sebagai digambarkan oleh pendidikan kepada anaknya.

Kata Kunci : *Pengembangan minat bakat anak, anak usia dini, metode belajar*

Abstract

Developing children's talents and interests aims to make children learn according to their areas of interest and according to their abilities, talents and interests. In educating children to become reliable individuals, parents have a tough task and play a decisive role. Parents must understand the character of their children in the future, recognize their rights and then strive to create an educational environment that maintains all aspects of development including mentality, interest and creativity in an optimally balanced way. In addition to children's physical, cognition and psychomotor development, parents also need to pay attention to the affective and spiritual aspects that their parents still have to teach them so that they become strong individuals in world affairs and religion. This article, in addition, provides an overview of how to develop children's interests, talents and also creativity. See how the Qur'an provides spiritual guidance to children from an early age, as illustrated by education for their children.

Keywords: *Development of children's talent interests, early childhood, learning methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang mendasari pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan prinsip pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan yang meliputi nilai-nilai sosial, emosional, kemandirian, moral dan agama. Serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, seni dan psikomotorik.

Pendidikan dapat hidup dan berkembang secara optimal tanpa campur tangan dan bantuan orang lain terutama keluarga. Oleh karena itu, pendidikan pada usia muda (dini) sangat mendesak. Pendidikan anak usia dini merupakan momentum yang tepat yang tidak terulang dalam kehidupan manusia, untuk membekali dan memperbanyak potensi anak dan pendidikan pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia, hal ini pun tidak terlepas dari proses pendidikan anak usia dini, yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode yang menyenangkan.

merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang telah dipilih dan ditentukan. Metode adalah suatu cara yang bekerja sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan gaya pelaksanaan kegiatannya. Namun yang perlu diperhatikan, anak TK memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karena itu ada cara khusus dalam mengajak anak TK belajar.¹

Dilihat dari penelitian sebelumnya tentang hal yang sama. Jika kita bercermin pada penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai hal yang sama. Banyak peneliti yang menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas dan pada akhirnya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya dengan baik dan dapat dikatakan sebagai metode yang aktif dan konstruktif.² Namun sebaiknya menggunakan beberapa metode atau kombinasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, siswa dan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai metode dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya metode bermain.

Penulis juga mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai sebuah bacaan yang berkualitas dan dapat menginspirasi guru agar dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada, serta penulis berharap karya ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran di Indonesia.

METODE

Penulis menggunakan penelitian analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mempelajari lebih jauh tentang praktik bermain anak di PAUD dan. Wawancara, sesi tanya jawab, dan metode pengumpulan data primer dan sekunder lainnya digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang diterbitkan sebelumnya seperti buku, jurnal, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena anak-anak belajar dengan cara yang berbeda dari orang dewasa, strategi belajar harus berbeda. Belajar bagi seorang anak memiliki kualitas yang tidak sama dengan orang dewasa, antara lain bermain sambil belajar, belajar teratur, dan membangun wawasannya sendiri. Groos telah mengusulkan gagasan bahwa salah satu fungsi permainan yang paling penting adalah mengajari orang cara memecahkan masalah dengan memberi mereka keterampilan khusus yang dapat digunakan dalam situasi lain. Bermain dianggap sebagai orientasi yang memungkinkan seseorang untuk menerapkan sebagian besar pengalaman bermain mereka sendiri dengan objek dan prosedur untuk masalah dunia nyata yang tidak muncul dalam situasi bermain dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli konstruktivis tentang bagaimana anak belajar. Para ahli ini percaya bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan untuk belajar dengan bermain dan mengeksplorasi hal-hal yang mereka lihat dan bagaimana mereka berinteraksi dengannya

Ada dua gagasan umum tentang bagaimana permainan dapat membantu orang belajar berpikir dengan cara yang berbeda. Yang pertama adalah anggapan bahwa bermain, dengan sifat eksperimental dan adaptifnya, berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir. Keuntungan dari ide uji coba permainan adalah memberikan anak-anak berbagai kemampuan dan reaksi, dan dengan metodologi yang dapat disesuaikan digunakan untuk menangani berbagai tugas atau masalah penalaran dengan sukses. Berfokus pada permainan pura-pura simbolis yang khas dari kebanyakan permainan anak-anak adalah cara lain untuk memeriksa hubungan antara permainan dan berbagai keterampilan berpikir. Ada teori bahwa bermain membantu transisi anak dari proses berpikir konkrit ke abstrak, seperti dikemukakan sejumlah ahli.

Secara umum, seorang anak di tahun-tahun awalnya memandang segala sesuatu secara keseluruhan yang dapat langsung dia rasakan dan alami. Akibatnya, ada beberapa karakter yang berbeda dalam cara anak belajar:⁶

1. Belajar melalui aktivitas tubuh dan gerakan refleks
2. Cari tahu cara memainkan perasaan dan jiwanya.
3. Bermain sambil belajar.
4. Belajar melalui korespondensi, kerjasama, dan sosialisasi.
5. Belajar dari lingkungan.
6. Belajarlah untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Berbeda dengan apa yang telah dimiliki oleh anak, setiap pendidikan harus memberikan kesempatan yang luar biasa bagi generasi muda untuk berkembang dalam sikap dan kecenderungan anak muda sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Selama proses pembelajaran, perlu untuk memenuhi persyaratan berikut:

1. Mulai dari yang konkret dan sederhana. Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangannya dimana anak usia dini belum mampu menerima dan memahami sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga cara menjelaskan dan memberikan pengertian haruslah nyata dan sederhana.
2. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal oleh anak. Pengenalan dan pengakuan. Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.
3. Menantang. Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan

pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka dapat diberikan tantangan berikutnya yang lebih menantang lagi sehingga tidak membosankan.

4. Bermain dan permainan. Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenali diri dan lingkungannya.
5. Alam sebagai sumber belajar. Alam merupakan sumber belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya. Rabbindranath Tagore menggunakan model pembelajarannya hampir 90% kegiatannya dilakukan dengan berinteraksi dengan alam. Anak diajarkan dapat membangun ikatan emosional di antara teman-temannya, menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan serta memengaruhi memori dan ingatan yang cukup lama akan bahan-bahan yang dipelajari.
6. Sensori. Pengetahuan apapun yang diperoleh anak-anak dari lingkungan yaitu melalui sensorinya. Baik itu merasakan, penciuman, pendengaran, maupun penglihatannya. Bagaimana perkembangan sensorinya akan berkembang dengan baik, yaitu dengan memberikan stimulus yang baik dan optimal kepada anak-anak tersebut.
7. Bekali diri dengan kecakapan hidup. Anak harus dapat mengembangkan kecakapan hidup sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui pendidikan. Akibatnya, anak-anak memperoleh kemandirian dan rasa tanggung jawab diri.
8. Fokus pada proses. Dalam hal ini, faktor yang paling krusial adalah bagaimana anak belajar. Berkonsentrasilah pada proses kognitif, sosial, dan pembelajaran anak. Produk atau hasil adalah sesuatu yang dapat ditingkatkan melalui evaluasi. Guru mampu menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang kondusif yang dapat memfasilitasi pembelajaran secara optimal dengan memperhatikan strategi dan prosedur pembelajaran yang harus ditunjukkan kepada anak usia dini. Akibatnya, memilih pendekatan yang unik untuk pendidikan anak usia dini yang berbeda dari yang ada di tingkat pendidikan lainnya sangat penting.

Para ahli, seperti Bredecam dan Copple dan Brener dan Kellough, telah memeriksa aspek-aspek perkembangan anak usia dini berikut ketika memilih strategi pembelajaran taman kanak-kanak:

1. Anak mudah berkreasi sesuai kapasitasnya masing-masing. Ada karakteristik unik pada setiap anak
2. Anak seringkali melampiaskan emosinya sendiri.
3. Anak merupakan individu yang boleh bergerak dan boleh berimajinasi.
4. Anak itu egosentris.
5. Anak sangat tertarik untuk menemukan hal-hal baru.
6. Anak-anak memiliki jiwa petualangan yang kuat. Anak-anak memiliki banyak ide.
8. Anak masih mudah frustrasi.
9. Anak masih kurang dalam kemampuan melakukan perhitungan.
10. Anak-anak tentu cukup menonjol untuk diperhatikan.
11. Potensi belajar anak sangat besar.
12. Persahabatan menjadi semakin penting bagi anak-anak.

Guru yang paham seluk beluk pendidikan anak usia dini serta ilmunya diperlukan untuk memunculkan

strategi pembelajaran bagi anak TK. Memahami karakter anak usia dini, bagaimana anak belajar, dan bagaimana perkembangan sosial-emosional, bahasa, dan kognitif mereka akan membantu seorang guru Taman Kanak-kanak menghindari kesalahan dalam merancang pembelajaran.

Menurut temuan, pengamatan, dan pengalaman pribadi para ahli, anak-anak yang bermain dapat mempelajari berbagai keterampilan, antara lain:

- a. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menemukan apa yang mendorong mereka.
- b. Seorang anak akan menunjukkan minat, kekuatan, kelemahan, dan bakat.
- c. Fisik, motorik, bahasa, kognitif, dan moral agama merupakan lima aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan anak.
- d. Anak-anak akan menggunakan kelima indra mereka saat bermain, yang akan membantu mereka berkembang dengan baik.
- e. Dorongan untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Isjoni mengatakan bahwa strategi pembelajaran anak usia dini menyarankan beberapa macam strategi pembelajaran untuk PAUD:

- 1) Strategi pembelajaran langsung, dimana materi pembelajaran disajikan langsung kepada siswa dan mereka mengolahnya secara langsung, seperti melalui lukisan, permainan balok, atau puzzle. Siswa diharapkan bekerja sama, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.
- 2) Strategi pembelajaran individual yang diterapkan siswa sendiri. Kecepatan, kelambatan dan hasil belajar siswa masih diungkit-ungkit oleh setiap individu anak muda yang bersangkutan.
- 3) Strategi belajar kelompok, Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasabiasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
- 4) Strategi pembelajaran deduktif Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
- 5) Strategi induktif, dimana materi pelajaran pertama kali disajikan secara konkrit, disebut sebagai strategi pembelajaran dari khusus ke umum karena secara bertahap mengenalkan siswa pada materi yang cukup kompleks.⁷

Hal ini juga sesuai dengan definisi Dick and Carry yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan bahan dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar siswa.⁸

Pendekatan Berbeda Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah disebutkan adalah bermain game. Salah satu cara untuk melakukan kegiatan pendidikan bagi anak usia dini adalah melalui bermain. Permainan dapat dinikmati oleh anak-anak karena strategi, metode, materi, dan medianya yang menarik.

KESIMPULAN

Dunia bermain adalah milik anak-anak. Namun, anak juga harus belajar merencanakan masa depan. Oleh karena itu, para ahli menawarkan gagasan “belajar sambil bermain tanpa henti sambil belajar”. Dengan mengkonsolidasikan keduanya, inti pembelajaran tetap mudah, dan anak juga tidak terlepas dari dunia bermain.

Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini selain menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain bermanfaat untuk peningkatan mesin yang sebenarnya, pergantian peristiwa mental, pergantian peristiwa yang layak, dan kemajuan sosial dekat rumah anak-anak.

Kreativitas anak juga dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui permainan. Namun, karena tidak semua mainan memiliki muatan pendidikan, maka diperlukan juga partisipasi dan perhatian orang tua dan guru dalam pemilihan mainan edukatif untuk anak.

Metode bermain merupakan pilihan yang sangat baik untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena pentingnya bermain bagi anak-anak dan perlunya memasukkan permainan ke dalam pendidikan setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suriansyah, Aslamiah, (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia dini Edisi Pertama, Cetakan Pertama.
- Ahmad Zaini (2019). “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini” Vol. 3 | No. 1.
- Barnett, Lynn A. “Developmental Benefits of Play for Children.” Journal of Leisure Research 22, no. 2 (2016)
- Mulyasa. Strategi Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Allisa Nurhaliza, Amelia Ayu Rosali, (2018). “Pengaruh Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak” Jurnal Pendidikan Paud Vol . 1 , No . 1.
- B.E.F. Montolalu dkk. (2017). Bermain dan Permainan Anak (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Elfiadi (2016). “Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini” Itqan, Vol. Vii, No. 1.
- Herman, Rusmayadi, dan I Waya Utama, Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Materi Profesional Guru Kelas PAUD/TK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017